



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 10120-10131

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Optimalisasi Peran LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM Sebagai Media Penghubung Pemerintah Daerah dengan Masyarakat Gunungkidul Yogyakarta

Aulia Novita Sari^{1✉}, Zahrotus Sa'idah²

Universitas Amikom Yogyakarta

Email: aulia.1563@students.amikom.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan ketertarikan peneliti mengenai optimalisasi peran LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM. Perkembangan media komunikasi di era digital ini telah memungkinkan semua orang untuk dapat berkomunikasi antar individu maupun kelompok di seluruh dunia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai optimalisasi peran LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM sebagai media penghubung Pemerintah Daerah dengan masyarakat Gunungkidul. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teori Agenda-Setting oleh McCombs dan Donald L. Shaw. Hasil penelitian ini diketahui bahwa optimalisasi peran LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM tidak hanya sebagai media informasi namun juga sebagai media penghubung antara Pemerintah Daerah dengan masyarakat Gunungkidul sangat penting dalam memastikan terciptanya komunikasi yang efektif, partisipasi aktif masyarakat serta penghubung yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Radio, Agenda-setting, Kebijakan, Pemda*

Abstract

This research was motivated by researchers interest in optimizing the role of LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM. The development of communication media in this digital era has made it possible for everyone to be able to communicate between individuals and groups throughout the world. This research aims to find out and explain the optimization of the role of LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM as a media liaison between the Regional Government and the people of Gunungkidul. This research approach uses qualitative data collection methods through interviews, observation and documentation. The theory used in this research is Agenda-Setting theory by McCombs and Donald L.Shaw. The results of this research show that optimizing the role of LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM not only as an information medium but also as a liaison medium between the Regional Government and the Gunungkidul community is very important in ensuring the creation of effective communication, active community participation and sustainable liaison.

Keywords: *Radio, Agenda-Setting, Policy, Pemda*

PENDAHULUAN

Perkembangan media komunikasi modern di era digital ini telah memungkinkan orang untuk dapat berkomunikasi antar individu maupun kelompok diseluruh dunia. Hal ini disebabkan adanya berbagai media yang bisa digunakan sebagai sarana penyampaian. Radio merupakan media komunikasi massa berbasis audio yang mempunyai berbagai macam peran serta program yang dapat menyajikan berbagai informasi seperti berita, hiburan, pendidikan, wawancara, *podcast*, dan *talkshow* sebagian alokasi waktu siaran juga di isi oleh iklan atau musik. Selain format di atas radio juga berfungsi sebagai penghubung. Dalam hal ini mengacu pada peran radio sebagai media yang menghubungkan antara pemerintah atau penyiar dengan masyarakat atau pendengar. Sebagai media massa radio mempunyai perananan penting dalam proses penyebaran informasi selain dari media massa lainnya sama halnya dengan LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM.

Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Swara Dhaksinarga FM merupakan Lembaga Penyiaran Publik Lokal yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Pemerintah Daerah nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Publik. Radio ini beralamat di Jl. Melati, Purbosari, Wonosari, Kec. Wonosari, Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Tujuan dibentuknya LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM ini adalah untuk menyajikan program siaran yang mendorong terwujudnya sikap mental masyarakat yang beriman dan bertaqwa, cerdas, memperkokoh integrasi nasional dalam rangka membangun masyarakat mandiri, demokratis, adil dan Sejahtera serta menjaga citra positif bangsa (Peraturan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, 2015).

Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Dhaksinarga FM memiliki target untuk

memberikan informasi terkait kebijakan pemerintah Daerah Gunungkidul agar dapat dijangkau oleh masyarakat Gunungkidul dengan baik, efektif, dan efisien. Akan tetapi seiring perkembangannya waktu eksistensi radio mulai menurun dikarenakan banyak media lain yang lebih modern sehingga banyak orang menjadi lebih menikmati. Oleh karena itu problematika ini menjadi tantangan tersendiri bagi LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM. Sebab peran radio dalam memberikan informasi mulai tergeser oleh adanya internet, dan media sosial yang sudah menjadi sumber informasi yang lebih digemari oleh masyarakat di era digitalisasi ini. Hal ini tentunya menjadi ancaman bagi keberadaan radio, yang rata – rata masih mengudara dengan kemampuan manual atau mengandalkan signal frekuensi (Kalalo, 2022).

Di tengah banyaknya media massa, radio masih terus saja eksis. Namun perlu disadari bahwa di era digital radio mulai kehilangan trend. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan konvergensi media, yang mana konvergensi media merupakan penggabungan dari beberapa jenis dari media massa. Berdasarkan problematika tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai optimalisasi peran radio LPPL Swara Dhaksinarga FM sebagai media penghubung Pemerintahan Daerah dengan masyarakat Gunungkidul. Maka dengan demikian judul penelitian ini adalah *Optimalisasi Peran LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM Sebagai Media Penghubung Pemerintah Dengan Masyarakat Gunungkidul Yogyakarta*. Dengan demikian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM sebagai media penghubung Pemerintah Daerah dengan masyarakat Gunungkidul Yogyakarta?. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan tentang optimalisasi peran LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM sebagai media penghubung Pemerintah Daerah dengan masyarakat Gunungkidul Yogyakarta.

Untuk menghindari pembahasan yang meluas, maka fokus penelitian pada penelitian ini yakni mengenai peran LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM dalam menghubungkan komunikasi Pemerintah Daerah dengan masyarakat Gunungkidul Yogyakarta. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai manfaat yang diharapkan nantinya dapat berguna bagi kedua belah pihak, baik pihak Pemerintah Daerah juga kalangan masyarakat. Di mana hasil penelitian ini bisa berguna sebagai bahan informasi dan evaluasi serta dapat mengenalkan tentang peran radio sebagai media penghubung Pemerintah Daerah dengan khalayak umum. Maka dari itu, untuk membantu dalam proses analisis, maka peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi pendukung yakni penelitian dari Noverly Arahman, Hariati, Johantan (2019) dengan judul penelitian "Peran Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara Sebagai Media Informasi Pembangunan Daerah". Pada penelitian ini

lebih mengarah pada peran radio pemerintah sebagai media informasi pembangunan daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara (Arahman et al., 2019). Namun, yang jadi pembeda pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pembahasan radio Kutai Kartanegara lebih kepada informasi program dan media pembangunan sifatnya lebih ke satu arah, tidak ada timbal balik dari masyarakat ke pemerintah. Sedangkan pada penelitian Radio Swara Dhaksinarga FM terjadi komunikasi dua arah, karena sifatnya sebagai media penghubung dan bisa dipakai oleh pemerintah daerah dan masyarakat untuk saling berbagi informasi. Lebih lengkapnya lagi peneliti paparkan di pembahasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan data temuan yang ada di lapangan. Artinya, peneliti menjelaskan hasil penelitiannya yang sudah dianalisis tanpa prosedur statistika atau metode kuantitatif melainkan, melalui pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan (Anggito & Setiawan, 2018). Adapun pemilihan kualitatif ini sebab peneliti ingin menganalisis upaya LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM sebagai media penghubung Pemerintah Daerah dengan masyarakat Gunungkidul Yogyakarta.

Adapun untuk subjek pada penelitian ini yaitu tiga narasumber yakni pertama, Purwanto selaku kepala seksi LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM. Pemilihan Purwanto sebagai narasumber utama adalah karena perannya yang sangat penting sebagai kepala seksi LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM. Kedua, Destiano Anggid yakni salah satu anggota divisi media dan peliputan di LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM. Pemilihan Destiano Anggid ini dilandasi oleh pentingnya peranan divisi tersebut untuk mencari berita yang terjadi di sekitar wilayah Gunungkidul dan sekitarnya. Selanjutnya untuk membantu data pendukung peneliti menggunakan narasumber pendukung yakni penyiar radio. Pemilihan narasumber ini peneliti pilih berdasarkan lamanya menjadi penyiar di LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM. Dengan merujuk pada alasan tersebut, maka narasumber pendukung pada penelitian ini adalah Dwi Bawanti. Sedangkan untuk objek pada penelitian ini adalah optimalisasi peran LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM sebagai media penghubung Pemerintah Daerah dengan masyarakat Gunungkidul Yogyakarta.

Berdasarkan pada subjek dan objek penelitian tersebut, maka sumber pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni primer dan sekunder. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang terpilih, sedangkan data sekunder penelitian ini didapat dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dengan ketentuan masa publikasi yakni 10 tahun terakhir.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan tiga

tahapan, yaitu tahapan pertama observasi. Pada tahapan ini peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipant yakni kegiatan observasi tanpa partisipasi secara langsung. Kedua, wawancara dengan menggunakan teknik semi terstruktur yakni peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan cara membuat pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian. Namun, untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap lagi maka peneliti melakukan improvisasi sehingga penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Tahap terakhir yaitu dokumentasi, untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat peneliti mengumpulkan data berupa catatan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun untuk teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman yakni terdiri dari empat Langkah, yaitu : pertama, pengumpulan data dari hasil observasi non-partisipant, wawancara, dan dokumentasi. Kedua, reduksi data yakni memilah sesuai dengan fokus pada penelitian dengan melakukan seleksi penyederhanaan dan juga abstraksi data yang sudah dikumpulkan. Ketiga, display data yakni menyajikan data dengan cara menjelaskan dalam bentuk deskripsi analisis dengan menggunakan teori agenda-setting yakni teori yang mempelajari cara media massa mempengaruhi persepsi masyarakat dan menetapkan agenda publik, lebih jelasnya akan peneliti jelaskan di pembahasan. Keempat, penarikan kesimpulan yakni merupakan hasil ringkasan sementara yang kemudian diuji keabsahan datanya untuk mendapatkan kesimpulan akhir pada penelitian ini.

Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah peneliti dapatkan dengan membandingkan pada sumber data yang berbeda, dengan tujuan dapat memberikan keyakinan bahwa data yang peneliti gunakan sah dan layak untuk menjadi data dalam penelitian yang akan dianalisis (Hermawan & Amirullah, 2021). Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil temuan wawancara lebih dari satu narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meskipun tidak memenuhi kebutuhan masyarakat akan visual, namun radio tetap menjadi media yang tak lekang oleh zaman. Alat komunikasi ini menjadi salah satu media yang bisa dinikmati penuh sembari beraktivitas (Nuazzidane & Sa'idah, 2023). Radio memiliki peran yang sangat penting dalam mengkomunikasikan kebijakan-kebijakan pemerintahan kepada masyarakat, salah satunya adalah Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Swara Dhaksinarga FM.

Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Swara Dhaksinarga FM merupakan

Lembaga Penyiaran Publik Lokal yang berbentuk badan hukum yang berdiri dibawah Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gunungkidul, menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio, bersifat independent, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat yang siarannya berjaringan dengan Radio Republik Indonesia (Gunungkidul, 2015).

Meskipun radio tersebut berdiri di bawah Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gunungkidul namun LPPL Radio swara Dhaksinarga FM pun mengalami kendala karena radio adalah media yang mengandalkan audio di tengah gempuran konvergensi media. Oleh karena itu LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM mencoba untuk tetap eksis melalui berbagai macam program siaran informasi, budaya , hiburan yang santun dan menyenangkan. Berikut pernyataan Purwanto:

“...untuk dapat terus bertahan LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM berupaya untuk menyajikan siaran informasi, seni budaya, bangsa serta hiburan yang disajikan secara santun. Berperan serta dalam melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya lokal. Memberikan kenyamanan bagi khalayak pendengar, agar tetap setia dengan selalu memperhatikan dan mengakomodir keinginan pendengar selama tidak bertentangan dengan maksud tujuan dan visi misi pendirian radio ini”.

(Hasil wawancara dengan Purwanto, 29 Agustus 2023)

Radio juga dapat menjadi penghubung antara Pemerintah dengan masyarakat. Perihal ini tentunya tidak hanya berfokus pada komunikasi satu arah saja. Oleh karena itu disusun dan dibuatlah berbagai program siaran yang membuka interaksi dengan masyarakat agar masyarakat juga dapat meminta dan bertukar informasi dengan Pemerintah Daerah melalui radio, Purwanto menjelaskan:

“...dengan memperbanyak program acara yang bersifat interaktif dengan pendengar, menyelenggarakan talkshow pembahasan isu-isu yang sedang berkembang di Gunungkidul, mengakomodir keinginan pendengar melalui program acara yang diinginkan pendengar. Selain itu radio juga harus bertransformasi dengan aktif di media sosial untuk menyampaikan informasi dan pengenalan program acara melalui Facebook dan Instagram .”

(Hasil wawancara dengan Purwanto, 29 Agustus 2023)

Selain itu LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM juga menyiarkan informasi dan berita yang telah diliput oleh tim media dan peliputan di lapangan yang pastinya seputar program kegiatan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul, baik Bupati, Wakil Bupati, maupun Instansi, yang dalam pengolahan informasi tersebut sesuai kaidah yang ada seperti yang dijelaskan oleh Destiano Anggid:

"...teknik yang digunakan untuk mencari dan mengolah berita yang jelas sebuah berita harus mengandung 5W+1H yaitu diambil dari kata – kata tanya dalam Bahasa Inggris seperti *What, Who, When, Why, Where, dan How*. Dalam Bahasa Indonesia kata – kata tanya tersebut adalah Apa, Siapa, kapan, Mengapa, Di mana, dan Bagaimana. Pencarian informasi dapat dengan cara melakukan wawancara, observasi atau dokumentasi dalam pengumpulan data, serta isi berita yang tertulis harus berupa fakta, data tidak mengandung SARA, dan tentunya dapat dipertanggung jawabkan".
(Hasil wawancara dengan Destiano Anggid, 4 September 2023)

Dengan program – program yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dan juga isi berita yang selalu *update* seputar kegiatan Pemerintahan membuat LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM sebagai media penghubung antara Pemerintah Daerah dengan masyarakat seperti yang disampaikan oleh Dwi Bawanti:

"...LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM sebagai media penghubung antara pemerintah dan masyarakat Gunungkidul diwujudkan dengan cara menyediakan informasi terkini dan terpercaya hal tersebut dapat dilihat dari fungsi radio sebagai sumber informasi utama bagi masyarakat. Radio Swara Dhaksinarga FM juga menghadirkan program – program berita, talkshow dengan para pejabat pemerintahan terkait kebijakan pemerintah dan hal – hal penting. Selain itu radio tidak hanya menyampaikan informasi saja, tetapi juga berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang hak – hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara melalui program pendidikan, politik dan sosial, radio ini membantu meningkatkan partisipasi aktif dan kesadaran masyarakat".
(Hasil wawancara dengan Dwi Bawanti, 3 Januari 2023)

Dengan demikian peran LPPL Radio Swara Dhasinarga FM tidak hanya sebagai media informasi namun juga sebagai media penghubung antara pemerintah dengan masyarakat Gunungkidul sangat penting dalam memastikan terciptanya komunikasi yang efektif, partisipasi aktif masyarakat, serta penghubung yang berkelanjutan.

Akan tetapi, dalam menciptakan komunikasi yang berkelanjutan bukanlah hal yang mudah karena radio merupakan media yang terbatas terutama dalam hal jangkauan radio yang terbatas sehingga belum bisa diterima oleh masyarakat Gunungkidul. Berikut pernyataan Purwanto :

"...ketika ada kebijakan yang tidak dapat mengakomodir keinginan masyarakat, maka LPPL akan memberikan edukasi dengan menyampaikan alasan yang melatarbelakangi kebijakan yang telah diambil pemerintah secara massif, dengan harapan masyarakat akan tahu kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tugas itu adalah jangkauan radio yang terbatas yang belum bisa diterima seluruh wilayah

Kabupaten Gunungkidul.”

(Hasil wawancara dengan Purwanto, 29 Agustus 2023)

Pembahasan

Radio milik Pemerintah Kabupaten Gunungkidul yang berada di bawah Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gunungkidul LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM menjadi salah satu jembatan interaksi antara Pemerintah Daerah dengan masyarakat dengan menyiarkan berbagai informasi berita seputar Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul.

Dengan berbagai peran serta program yang dapat menyajikan berbagai informasi seperti berita, hiburan, pendidikan, wawancara, *podcast*, dan *talkshow*, dan tentunya sebagai penghubung antara Pemerintah Daerah dengan masyarakat LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM mengisi program-program acara yang bersifat interaktif dengan pendengar, menyelenggarakan talkshow pembahasan isu-isu yang sedang berkembang di Gunungkidul, mengakomodir keinginan pendengar melalui program acara yang diinginkan pendengar.

Selain itu LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM juga menyiarkan informasi dan berita yang telah diolah oleh tim media dan peliputan terkait dengan berbagai program kegiatan Bupati, Wakil Bupati, dan juga seluruh Instansi Pemerintah Kabupaten Gunungkidul. Dengan pengolahan informasi berita berdasarkan teknik jurnalistik dengan memuat 5W+1H, pencarian data informasi pun juga berasal dari sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan, sesuai fakta dan data dilapangan, juga tidak melanggar kode etik dan aturan yang berlaku sehingga layak untuk diterima masyarakat.

5W+1H adalah metode yang banyak digunakan untuk penggalian informasi dan penyusunan informasi untuk menjadi sebuah teks berita. Penggunaan 5W+1H ini mampu memberikan informasi secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahami suatu peristiwa atau kejadian (Effendy et al., 2023). 5w+1H sendiri terdiri dari *What* (apa), *Who* (siapa), *When* (kapan), *Where* (di mana), *why* (mengapa), dan *How* (Bagaimana). Dengan menggunakan metode ini dalam penyusunan teks berita mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mendasar seperti apa yang terjadi, siapa yang terlibat, kapan serta di mana peristiwa itu terjadi, mengapa itu terjadi dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. (Samodra, 2023)

Konsep 5W+1H ini juga digunakan dalam pembuatan program talkshow yang dilakukan oleh LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM sebagai media penghubung antara pemerintah dan masyarakat dengan menghadirkan program talkshow yang interaktif

dengan pejabat setempat terkait paparan program, kebijakan-kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul serta membahas masalah sesuai tema yang dibuat sesuai dengan isu yang sedang berkembang, lalu membuka ruang tanya jawab supaya masyarakat dapat berinteraksi melalui telepon interaktif atau komentar. Radio juga sebagai penyedia informasi terkini dengan sumber yang terpercaya, berperan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat guna meningkatkan partisipasi aktif dan kesadaran masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan relevansi dengan Teori Agenda-Setting. Dalam temuan, peneliti melihat adanya optimalisasi peran LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM sebagai media penghubung Pemerintah Daerah dengan masyarakat ini sejalan dengan Agenda-Setting yakni terminologi yang memberi tekanan pada sebuah peristiwa, media tersebut akan mempengaruhi khalayak agar menganggap peristiwa itu sebagai hal yang penting (Nugroho, 2014). Sederhananya, apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting juga oleh masyarakat. Pada teori agenda-setting, media diasumsikan punya efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi tersebut berkaitan dengan proses belajar, dan bukan perubahan sikap serta pendapat (Sarjono, 2021).

Teori agenda-setting ini diperkenalkan oleh McCombs dan Donald L. Shaw pada tahun 1972. Agenda-setting merupakan teori yang mempelajari cara media massa mempengaruhi persepsi masyarakat dan menetapkan agenda publik (Syam et al., 2021). Dalam hal ini dijelaskan, masyarakat akan menilai penting atau tidaknya sesuatu masalah berdasarkan isu-isu yang dilakukan oleh media massa (Juditha, 2019). Dua asumsi dasar yang mendasari penelitian mengenai agenda-setting, yaitu: pertama, masyarakat pers dan media massa tidak mencerminkan kenyataan sebagaimana peristiwa sebenarnya terjadi, namun mereka menyaring dan membentuk isu untuk kepentingan tertentu, dan kedua, konsentrasi media massa hanya terdapat pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu yang lain (Kestiyoyuni, 2022). Disebutkan bahwa penggunaan teori agenda-setting pada penelitian lebih cocok untuk meneliti mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pelaporan peristiwa.

LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM menyampaikan apa yang dianggap penting oleh publik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepentingan sesuatu oleh masyarakat akan mempengaruhi tingkat kepentingan media. Media punya kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu, sehingga terdapat hubungan positif antara penilaian yang diberikan media pada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak pada suatu persoalan tersebut. LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM yang berperan sebagai penghubung antara Pemerintah Daerah dengan masyarakat, tidak hanya berkomunikasi satu arah saja. Berbagai program siaran

dirancang untuk memungkinkan masyarakat berinteraksi dengan Pemerintah Daerah dan bertukar informasi satu sama lain.

Adapun tahapan agenda setting mencakup serangkaian langkah atau proses yang terjadi dalam pengaruh media massa terhadap pembentukan agenda publik. Terdapat beberapa tahapan umum dalam agenda-setting seperti penentuan agenda media seperti yang terjadi di Gunungkidul misalnya pada masa pemberitaan pemilihan legislatif yang mewakili Kabupaten Gunungkidul lalu isu pemberitaan tersebut di olah oleh media yang selanjutnya isu-isu yang dipilih oleh media kemudian disajikan kepada masyarakat melalui berbagai platform media salah satunya dalam bentuk berita formal yang tersaji dalam program talkshow. Masyarakat menerima dan mengonsumsi informasi yang telah disajikan oleh media massa, mereka memproses berita yang diterima berdasarkan pemahaman, nilai, dan pengalaman pribadi mereka. Isu-isu yang sering muncul dalam media mempunyai potensi lebih besar untuk menjadi prioritas dalam pikiran masyarakat.

Akhirnya, isu-isu yang telah menjadi fokus perhatian masyarakat dapat mempengaruhi pembuatan kebijakan oleh pembuat keputusan atau pemerintah, hal tersebut mempengaruhi dalam meningkatkan antusias masyarakat Gunungkidul terhadap pemilihan legislatif karena adanya pemberitaan mengenai pilihan legislatif, secara tidak langsung membantu masyarakat Kabupaten Gunungkidul dalam memahami siapa saja calon-calon legislatif yang mewakili Daerah kabupaten Gunungkidul, dikarenakan masih banyak yang kurang paham mengenai hal tersebut. Isu-isu yang mendapatkan sorotan media cenderung mendapatkan perhatian lebih besar dalam proses pembuatan kebijakan. Tahapan ini dapat berinteraksi dan saling mempengaruhi, membentuk suatu siklus dalam proses agenda-setting. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa agenda-setting bukanlah proses linear yang sederhana, dan faktor-faktor seperti konteks politik, sosial, dan budaya juga turut mempengaruhi dinamika pembentukan agenda publik (Hasil wawancara dengan Purwanto, 29 Agustus 2023).

Selain itu, program LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM secara tidak langsung sudah banyak berkontribusi dan memberi manfaat sebagai optimalisasi peran sebagai media penghubung Pemerintah Daerah dengan masyarakat. Siaran radio ini, akan dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul untuk melaporkan keadaan yang terjadi disekitarnya. Prinsip yang dijalankan pada program ini yakni apa yang dilihat, apa yang didengar dan dirasakan. Hal tersebut telah mencerminkan cara kerja dari program ini. Masyarakat sekitar akan melihat, mendengar dan merasakan apa yang terjadi di sekitarnya, kemudian akan berinteraksi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul. Berikutnya, masyarakat bisa berinteraksi melalui telepon atau melalui *handphone* atau

whatsapp yang bisa digunakan pada pukul 09.00 WIB sampai 18.00 WIB mulai dari program Warta Gunungkidul sampai Musik Teman Belajar mengudara. Tidak hanya itu LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM juga membuat program talkshow yang diadakan setiap hari selasa dan kamis secara live pada pukul 10.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB dengan menghadirkan instansi pemerintah. Akan tetapi bagi masyarakat yang terkendala ketika mendengarkan live dapat langsung mengakses lewat fasilitas steaming youtube dhaksinarga TV.

Hasil dari analisis tersebut memiliki korelasi dengan penelitian terdahulu Noverly Arahman, Hariati, Johantan (2019) dengan judul "Peran Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara Sebagai Media Informasi Pembangunan Daerah". Pada penelitian tersebut lebih mengarah kepada bagaimana peran radio pemerintah sebagai media informasi Pembangunan daerah di Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara. Namun yang berbeda dengan penelitian ini adalah pembahasan Radio Kutai Kartanegara lebih kepada informasi program dan media pembangunan, sifatnya lebih ke satu arah dan tidak ada timbal balik dari masyarakat ke pemerintah.

SIMPULAN

LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM yang berada dibawah Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gunungkidul berupaya menjadi salah satu penghubung Pemerintah Daerah dengan masyarakat dengan memberikan berbagai program acara yang berisi seputaran program dan kebijakan pemerintah secara interaktif agar masyarakat mendapatkan edukasi dan dapat melakukan tanya jawab. LPPL Radio Swara DHaksinarga FM juga memberikan informasi mengenai program kegiatan instansi yang sedang berjalan dari liputan kegiatan dengan output berita yang layak untuk diterima masyarakat. Pada akhirnya optimalisasi peran LPPL Radio Swara Dhaksinarga sebagai media penghubung sangatlah penting dalam memastikan terciptanya komunikasi yang efektif, partisipasi aktif masyarakat, serta menjadi media penghubung yang berkelanjutan. Tahapan agenda-setting mencakup rangkaian tindakan atau proses yang terjadi dalam pengaruh agenda publik oleh media massa. Terdapat tiga tahapan agenda-setting yang mempengaruhi penelitian yakni agenda-setting publik, ketika masyarakat menentukan agenda cerita yang dianggap penting, agenda-setting media, ketika media menentukan agenda cerita mana yang dianggap penting, dan agenda-setting kebijakan, ketika agenda publik dan media mempengaruhi keputusan pembuat kebijakan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arahman, N., Hariati, & Johantan. (2019). Peran Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara sebagai Media Informasi Pembangunan Daerah. *Ilmu Komunikasi*, 7(3), 27–41.
- Effendy, E., Hasugian, F., & Harahap, M. A. (2023). Menulis Isi Berita Dan Feature. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1349–1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13891>
- Gunungkidul, P. D. K. (2015). *KABUPATEN GUNUNGKIDUL (Peraturan Daerah) Nomor : 3 Tahun : 2014* (Issue 3, pp. 1–57).
- Hermawan, & Amirullah. (2021). *METODE PENELITIAN BISNIS: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Juditha, C. (2019). Agenda Setting Penyebaran Hoaks di Media Sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 22(2), 155–168. <https://doi.org/10.20422/jpk.v22i2.669>
- Kalalo, G. (2022). Eksistensi Radio Trivana Fm Dalam Memberikan Informasi Pada Masyarakat Langowan Kabupaten Minahasa. *Ilmu Komunikasi*, 12–2.
- Kestiyoyuni, H. (2022). Identifikasi Agenda Setting Dalam Produksi Berita Detik.Com "Pssi Luruskan Tudingan Shin Tae-Yong Soal Tak Booking Lapangan." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 6(2), 81–92. <https://doi.org/10.32832/komunika.v6i2.7973>
- Nuazzidane, B. R., & Sa'idah, Z. (2023). Good Morning Young People: Geronimo Fm Radio's Efforts To Maintain Existence In Generation Z. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 10(2), 881–888. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/professional.v10i2.4187>
- Nugroho, C. (2014). Konstruksi Berita Kontroversi Rancangan Undang-Undangkeistimewaan Yogyakarta(Analisis Framing Pan Dan Kosicki Terhadap Berita Surat Kabarharian Kompas Dan Kedaulatan Rakyatedisi Januari 2011 –Maret 2011). *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/lontar.v2i3.339>
- Samodra, F. P. (2023). *5W 1H Adalah Teknik Penulisan Berita, Berikut Cara Pengaplikasiaannya*.
- Sarjono, W. (2021). *KOMUNIKASI PENYULUHAN PEMBANGUNAN*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Syam, H. M., Yuniati, U., Hardi, N. M., & Tabroni, R. (2021). *Book Series Jurnalisme Kontemporer: Etika dan Bisnis dalam Jurnalisme*. Syiah Kuala University Press.